

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI RUMAH SAKIT X

¹Melly Melyani Putri, ²Nopi Nur Khasanah, ³Indra Tri Astuti
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
mellyputri0501@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pencegahan diare adalah penerapan *personal hygiene*, terutama yang dilakukan oleh ibu sebagai pengasuh utama anak. Peran ibu dalam menerapkan *personal hygiene* melalui pengetahuan, sikap, dan perilaku yang tepat penting untuk mencegah diare, sehingga perlu diteliti hubungannya dengan kejadian diare pada anak. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan perilaku ibu tentang personal hygiene dengan kejadian diare pada anak di Ruang Anak RS Sari Asih Serang. Metode : Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang melibatkan 73 pasien Anak yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji rank spearman. Hasil : Hasil analisis univariat menunjukkan ibu anak di Ruang Anak RS Sari Asih Serang mayoritas berusia 20-30 tahun (57,5%), SMA (43,8%), ibu rumah tangga (61,6%). Pengetahuan cukup baik (43,8%). Sikap positif (53,4%). Perilaku personal hygiene baik (63%), dan mayoritas anak mengalami kejadian diare (53,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan pengetahuan ibu (p value: 0,000), sikap ibu (p value: 0,001), dan perilaku personal hygiene ibu berhubungan dengan kejadian diare di Ruang Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang. Simpulan : Ada hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu dan perilaku personal hygiene ibu dengan kejadian diare di Ruang Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang..

Kata kunci: Anak, Diare, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, *Personal Hygiene*

ABSTRACT

One of the factors that plays an important role in preventing diarrhea is the implementation of personal hygiene, especially by mothers as the primary caregivers of children. The role of mothers in implementing personal hygiene through appropriate knowledge, attitudes, and behavior is important to prevent diarrhea, so it is necessary to study its relationship with the incidence of diarrhea in children. Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and behavior of mothers about personal hygiene with the incidence of diarrhea in children in the Pediatric Ward of Sari Asih Hospital, Serang. Method: Quantitative research with a cross-sectional design involving 73 pediatric patients taken using a purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis with the Spearman rank test. Results: The results of univariate analysis showed that the majority of mothers in the Pediatric Ward of Sari Asih Hospital, Serang were aged 20-30 years (57.5%), high school (43.8%), housewives (61.6%). Knowledge was quite good (43.8%). Positive attitude (53.4%). Personal hygiene behavior was good (63%), and the majority of children experienced diarrhea (53.4%). The results of the bivariate analysis showed that maternal knowledge (p-value: 0.000), maternal attitudes (p-value: 0.001), and maternal personal hygiene behavior were associated with the incidence of diarrhea in the Pediatric Ward of Sari Asih Hospital, Serang. Conclusion: There is a relationship between maternal knowledge, maternal attitudes, and maternal personal hygiene behavior with the incidence of diarrhea in the Pediatric Ward of Sari Asih Hospital, Serang.

Keywords: Children, Diarrhea, Knowledge, Attitudes, Behavior, *Personal Hygiene*

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diare merupakan penyebab kematian ketiga anak. Pada tahun 2022, diperkirakan sebanyak 443.000 anak balita meninggal dunia akibat diare (WHO, 2022). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada morbiditas dan mortalitas, tetapi juga pada kualitas hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak, serta membebani sistem pelayanan kesehatan (UNICEF, 2022).

Di Indonesia, diare tetap menjadi salah satu dari sepuluh penyakit dengan prevalensi tertinggi, menunjukkan bahwa masalah ini masih belum tertangani secara optimal (KemenKes, 2023). Pada tahun 2023 menemukan bahwa kematian anak akibat diare telah menurun secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Namun, penurunan ini masih belum merata di seluruh dunia. Penelitian tersebut menemukan bahwa kematian balita akibat diare di negara – negara berpenghasilan rendah dan menengah masih sangat tinggi. Pada tahun 2022, diperkirakan sebanyak 95% kematian anak akibat diare terjadi di negara-negara tersebut (The Lancet Child, 2023). Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi diare di dunia pada tahun 2022 adalah 2,1%. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 50 orang di dunia mengalami diare setiap tahun. Prevalensi diare di dunia lebih tinggi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun, yaitu sekitar 5%. Prevalensi diare pada anak di Indonesia adalah 11%. Angka ini berarti bahwa sekitar 1 dari 9 anak di Indonesia mengalami diare setiap tahun.

Prevalensi diare di Indonesia lebih tinggi pada anak di daerah pedesaan, yaitu sekitar 12%, dibandingkan dengan anak di daerah perkotaan, yaitu sekitar 10%. Untuk prevalensi diare di Provinsi Banten pada anak adalah 12,3%. Angka ini berarti bahwa sekitar 1 dari 8 anak di Provinsi Banten mengalami diare setiap tahun. Prevalensi

diare di Provinsi Banten lebih tinggi pada anak di daerah pedesaan, yaitu sekitar 13%, dibandingkan dengan anak di daerah perkotaan, yaitu sekitar 11% (SDKI, 2018).

Diare dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan makanan, imunodefisiensi, dan penyebab lainnya. Penyebab diare yang paling umum pada anak adalah infeksi. Infeksi diare pada anak dapat disebabkan oleh virus, bakteri, atau parasit. Di Indonesia, diare pada anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting. Faktor lainnya yang menjadi penyebab masih tingginya terjadinya diare pada anak yaitu karena kebanyakan masyarakat masih belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan baik. Selain itu, terjadinya diare juga tidak terlepas dari pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang dapat menyebabkan penyebaran kuman enteric, terutama yang berhubungan dengan interaksi perilaku ibu dalam mengasuh anak dan faktor lingkungan dimana anak tinggal. Salah satu bentuk perilaku hidup sehat yaitu *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah usaha dari individu atau kelompok dalam menjaga kesehatan melalui kebersihan memelihara kebersihan diri, meliputi mandi, mencuci tangan, kebersihan kulit, rambut, kuku, dan genital (Puspita, 2017). Faktor *personal hygiene* juga sangat berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak. Perilaku individu yang tidak higienis seperti tidak mencuci tangan pada saat memberi makan sebelum makan, tidak mencuci bersih peralatan masak dan makan, dapat menyebabkan seseorang terkena diare (Putri, 2021). Bentuk dari *personal hygiene* adalah kebiasaan mandi apakah setiap hari, melakukan keramas setiap kali mandi, menggosok gigi setiap hari, tidak menyentuh hidung atau memasukkan jari tangan ke dalam lubang hidung maupun telinga, dan mencuci tangan setelah membasuh bokong (Wati, 2018).

Penyebaran diare utamanya terjadi melalui jalur fekal-oral, di mana patogen dari feces yang terinfeksi masuk ke dalam tubuh individu sehat melalui berbagai media, termasuk makanan, minuman, tangan yang

terkontaminasi, dan kontak langsung dengan lingkungan yang tidak higienis (Centers for Disease, 2021). Oleh karena itu, perilaku higienis individu memegang peranan krusial dalam memutus rantai penularan penyakit ini.

Hasil studi pendahuluan di rumah sakit sari asih serang di ruang anak menunjukkan bahwa pada tahun 2023 angka kejadian diare terdapat 525 penderita, dan pada tahun 2024 angka kejadian diare masih tinggi, dimana tercatat 367 penderita (Ruang Anak, 2024). Selanjutnya pada tahun 2025 dari bulan Januari-Mei terdapat 298 penderita diare di Ruang Anak. Angka kejadian diare masih tinggi dan termasuk dalam 10 pola penyakit terbanyak serta menjadi urutan pertama (Rekam Medis, 2025). Dengan demikian penyakit diare masih tertinggi dari penyakit yang lainnya. Pengetahuan ibu terhadap *personal hygiene* kurang, hal ini dilihat dari hasil wawancara awal pada 10 responden diketahui bahwa hanya 2 orang yang mengetahui cara cuci tangan dengan benar yaitu enam langkah, menggunakan sabun dengan air mengalir, memotong kuku secara berkala, dan membersihkan rambut seminggu sekali

Sikap ibu dalam melakukan *personal hygiene* masih kurang, dari 10 responden hanya 4 orang yang selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, membersihkan kuku dan rambut secara teratur. Perilaku ibu masih kurang yang dibuktikan dari 10 responden hanya 3 orang yang mencuci tangan sebelum makan, membersihkan rambut, kuku, dan mandi secara rutin. Kejadian diare pada anak juga masih termasuk tinggi, hal ini didapat karena dari 10 responden yang dirawat di Ruang Anak terdapat 7 anak yang mengalami kejadian diare.

Berdasarkan penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada anak, sedangkan tidak terdapat hubungan antara sikap *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada anak (Cahyani, 2022).

Pendapat berbeda dari hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian diare pada anak (Faradina, 2022).

Adapun penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang *personal hygiene* terhadap pencegahan diare pada anak (Debora Natalia Simamora, 2024).

Perbedaan hasil temuan dari beberapa literatur tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang sama di rumah sakit sari asih serang karena masih tingginya angka kejadian diare di ruang perawatan anak. Data dari tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Mei 2025 menunjukkan terdapat 298 anak dengan diare. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak yang sedang dirawat di ruang perawatan anak rumah sakit sari asih serang.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang melibatkan 73 pasien Anak yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji *rank spearman*.

HASIL

Hasil analisis univariat menunjukkan ibu anak di Ruang Anak RS Sari Asih Serang mayoritas berusia 20-30 tahun (57,5%), SMA (43,8%), ibu rumah tangga (61,6%). Pengetahuan cukup baik (43,8%). Sikap positif (53,4%). Perilaku *personal hygiene* baik (63%), dan mayoritas anak mengalami kejadian diare (53,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan pengetahuan ibu (p value: 0,000), sikap ibu (p value: 0,001), dan perilaku *personal hygiene* ibu berhubungan dengan kejadian diare di Ruang Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang.

PEMBAHASAN

Hasil analisis diperoleh p value: 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *personal hygiene* dengan kejadian diare di Ruang Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang. Dimana hubungan tersebut memiliki korelasi yang kuat (r : 0,528), dimana semakin baik pengetahuan ibu tentang *personal hygiene* maka semakin rendah kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pasaribu (2025) di PMB Pera yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian diare pada anak (p value: 0,030). Demikian juga dengan hasil penelitian Hayati (2025) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Notoatmodjo (2020) yang menyebutkan bahwa tingkat kejadian diare berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan ibu, di mana pemahaman yang baik tentang kesehatan dapat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian. Pengetahuan merupakan aspek sosial yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Ibu yang memiliki pemahaman yang memadai cenderung lebih mampu merawat kesehatan anak-anaknya dengan baik. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan, pola perilaku dan kondisi lingkungan sosial dapat berubah menjadi lebih sehat.

Temuan ini juga didukung oleh pendapat Sari (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam menurunkan risiko diare melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian Apriani, et al (2022) juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan kemampuan melakukan tindakan pencegahan diare pada balita. Pengetahuan ibu merupakan kunci dalam usaha preventif terhadap penyakit pada anak.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa pengetahuan ibu menjadi indikator utama kemampuan dalam mengambil langkah pencegahan kejadian diare pada anak. Semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan ibu menerapkan *personal hygiene* pada anak dan kejadian diare pada anak dapat dicegah.

Hasil analisis diperoleh p value: 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang *personal hygiene* dengan kejadian diare di Ruang

Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang. Hubungan sikap terhadap *personal hygiene* dengan kejadian diare tersebut memiliki korelasi dalam tingkat sedang (r : 0,376), dimana semakin baik sikap ibu tentang *personal hygiene* maka semakin rendah kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Imas (2024) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Ruang Anak RSUD Pindad Bandung (p value= 0,000). Dimana ibu dengan sikap negatif memiliki risiko 16 kali lebih tinggi anaknya mengalami diare dibandingkan ibu dengan sikap positif.

Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu pada penelitian Santini (2020) berjudul "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada anak di Puskesmas Busungbiu II Kabupaten Buleleng" yang menemukan adanya hubungan signifikan antara sikap ibudengan kejadian diare (p value = 0,000). Dimana sikap ibu terhadap penanganan diare semakin positif, maka kejadian diare pada anak di Puskesmas Busungbiu II Kabupaten Buleleng akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2020) yang menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu elemen yang memengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Dimana dalam konteks kejadian diare, perilaku pencegahan yang dilakukan ibu sangat berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak. Dalam keadaan ini, seorang ibu perlu menggunakan kecerdasannya untuk mengerti informasi yang sudah ia dapatkan, dan kemudian menentukan sikap dalam membuat keputusan tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga anaknya supaya tidak menderita diare.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa sikap ibu menjadi indikator utama dalam mengambil langkah pencegahan kejadian diare pada anak. Semakin positif sikap ibu, semakin besar kemungkinan ibu menerapkan *personal hygiene* pada anak dan kejadian diare pada anak dapat dicegah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian diare di Ruang Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang (p value: 0,001). Hubungan tersebut bersifat searah dan memiliki korelasi dalam tingkat sedang (r : 0,376), dimana semakin baik perilaku *personal hygiene* ibu maka semakin rendah kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2024) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu (p value: 0,043). Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan Prayuni (2024) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dan kebersihan pada kuku dengan kejadian diare pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone (p value: 0,004).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Widoyono (2020) yang menyatakan bahwa perilaku ibu yang kurang terkait *personal hygiene* akan berdampak pada kesehatan anak. Apabila *personal hygiene* ibu kurang baik akan berimplikasi atau berakibat kurangnya kebersihan pada anak sehingga mudah terkontaminasi kuman penyakit seperti diare.

Menurut Radhika (2020) meningkatkan derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu penerapan perilaku hidup bersih yang dapat dilakukan dengan menerapkan *personal hygiene* yang baik. Menurut Sartika, D & Fakhsiannor (2020), beberapa faktor resiko terjadinya diare pada anak berasal dari faktor perilaku ibu dan faktor lingkungan. Peran ibu sangatlah penting bagi kesehatan anak, karena ibu adalah orang terdekat dengan anak baik pada saat makan, mandi atau bermain. Sehingga sangat penting bagi ibu untuk memperhatikan kebersihan anak untuk mencegah terkontaminasi kuman penyakit seperti diare. Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa perilaku *personal hygiene* ibu menjadi indikator utama dalam pencegahan kejadian diare pada anak. Semakin baik

perilaku ibu dalam menjaga kebersihan anak, semakin kecil risiko anak mengalami kejadian diare. Peran ibu sangat penting dalam kesehatan anak, karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Kebiasaan ibu yang tidak memperhatikan kebersihan anak, seperti menjaga kebersihan kuku dan secara berkala memotong kuku dapat berpengaruh terhadap kesehatan anak. Kuman dan bakteri penyebab penyakit yang terdapat di kuku bisa ikut masuk ke dalam tubuh saat anak memasukkan jarinya ke dalam mulut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang *personal hygiene* dengan kejadian diare di Ruang Anak Rs Sari Asih Serang, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu yaitu mayoritas berusia 20-30 tahun (57,5%), mayoritas berpendidikan SMA (43,8%), dan mayoritas adalah ibu rumah tangga (61,6%).
2. Pengetahuan ibu tentang *personal hygiene* mayoritas dalam kategori cukup (43,8%).
3. Sikap ibu terhadap *personal hygiene* mayoritas positif (53,4%).
4. Perilaku *personal hygiene* ibu mayoritas dalam kategori baik (63%).
5. Anak yang dirawat di Ruang Anak RS Sari Asih Serang mayoritas mengalami kejadian diare (53,4%).
6. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang *personal hygiene* dengan kejadian diare di Ruang Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang (p value: 0,000).
7. Ada hubungan sikap ibu tentang *personal hygiene* dengan kejadian diare di Ruang Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang (p value: 0,001).
8. Ada hubungan perilaku *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare di Ruang Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang (p value: 0,001).

REFERENSI

Abdullah, A. (2015). Etika Penelitian. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Adriana (2024). Faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua Dalam pencegahan penyakit diare pada anak di wilayah Kerja puskesmas andalas kota padang. Skripsi: Universitas Andalas
- Afriliani, D. (2021). Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- Amanda, M. Y. F. & D. D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Padang: Universitas andalas.
- American Academy of Pediatric, (2023). Updated guidelines for the management of acute gastroenteritis in children. s.l.:Pediatric.
- Apriani, et al. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada anak Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science* , 1, 15–26
- Cahyani, P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu.
- Centers for Disease, C. a. P. (2021). Diarrhea.
- Debora Natalia Simamora, H. S. O. M. P. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu Tentang Hygiene terhadap pencegahan diare pada anak.
- Ernawati. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Terapan*. Volume 10. Nomor 2.
- Faradina, A. (2022). Hubungan Personal Hygiene Terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Aur Duri Kota Jambi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (JBKM)*.
- Fida (2021). Hubungan Diare Dengan Cuci Tangan Pakai Sabun
- Handayani, & S. (2001). Role of mother's perceptions on their child development on early detection of developmental deviation. *Paediatr Indones*, Volume 41, pp. 264-267.
- Hayati (2025). Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene dan Ketersediaan Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*. Vol. 3, No. 6
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. 6 ed. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, M. (2018). *Statistik penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Imas, A. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Pindad. Bandung. Skripsi: Universitas MH. Thamrin
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan. panggunharjo sewan bantu* yogyakarta: Absolute Medi.
- Izafira (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dengan Higienitas Botol Susu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 6 – 12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Bantar Gebang. Skripsi: STIKes Mitra Keluarga Bekasi
- Julamnur (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah. *Jurnal Promotif Preventif*, Vol. 7, No. 8
- Kahusadi, O. A. T. M. N. & P. M. I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan Hand Hygiene Terhadap Perilaku Siswa SD GMIM 76. *Journal Kesmas* , Volume 7, p. 5.
- Kartika, K. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita. 7 ed. s.l.:Jurnal kesehatan samodra ilmu.
- Kemenkes, RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Kesehatan Lingkungan, Volume 20.

- Kemenkes, RI. (2023). Panduan Pencegahan dan Penanganan Diare. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Mubarak, W. E. B. L. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. s.l.:Salemba Medika.
- Muninjaya, A. A. G., (2023). Manajemen Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Ningsih (2024). Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *An Idea Health Journal*. Volume 4, Issue 02,
- Notoatmodjo (2020). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. (Edisi Revisi) ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. 4 ed ed. Jakarta: Salemba Medi.
- Pasaribu (2025). HUBUNGAN KARAKTERISTIK, POLA ASUH DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI 6- 12 BULAN. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Volume 7 Nomor 5
- Powa (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak di Rumah Sakit Tingkat II R.W. Mongisidi manado. *Jurnal Ners* Volume 9 Nomor 2
- Prayuni (2024). Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*. Vol.24 No.2
- Puspita, D. M. S. T. & N. C., 2017. Gambaran Personal Hygiene. s.l.:erita Kedokteran Masyarakat.
- Putri (2022). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru. *Jurnal Keperawatan Sultan Agung Tirtayasa*
- Putri, A. F. S. M., 2021. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021. *Jurnal Biology Education*, Volume 2, p. 9.
- Radhika, A. (2020). Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rw Xi Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 16–24
- Rafi (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Balita. Naskah Publikasi: STIKes Ngudia Husada Madura
- Rismayani (2022). Hubungan Sikap, Pendidikan dan Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan* Vol.12 No.1
- Sari (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Penanganan Diare di Rumah pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kota Samarinda. *Journal of Nursing Innovation (JNI)*, Volume 3, No 2, 46-54
- Sartika, D & Fakhsiannor, E. R. (2020). Hubungan pengetahuan dan perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja puskesmas terminal banjarmasin. *Jurnal Online Universitas Islam Kalimantan*, 2(1),13.
- Sugiyono, 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta..
- Suparyanto, & R., 2015. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta:: Trans

- info media.
- The Lancet Child, & A. H., 2023. Quantifying risks and interventions that have affected the burden of diarrhoea among children younger than 5 years. childhood diarrhoea deaths low-income countries, Volume 8.
- Tyas. (2022). Diare Pada Anak. <https://rsa.ugm.ac.id/2022/03/diare-pada-anak-ayah-bunda-harus-bagaimana/>
- UNICEF. (2022). Diarrhoea: Why children are still dying and what can be done.
- Utami et al. (2023). Gambaran Kejadian Diare pada Balita di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar. *Aesculapius Medical Journal*, 3(3), 309–315
- Wati, E. (2018). personal hygiene. Yogyakarta: Deepublish.
- WHO. (2004). The management of diarrhoea disease and potential epidemic cholera at health facility level. s.l.:WHO Press.
- WHO. (2004). The Management of Diarrhoea Disease and Potential Epidemic Cholera at Health Facility Level. s.l.:WHO prez.
- WHO. (2022). Diarrhoeal disease. Diarrhoeal disease.
- Yunus, M. & A. A. (2022). Statistik kesehatan: teori dan aplikasi penelitian. Yogyakarta: Deepublish.